



Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Upaya Pencegahan Resiko Penggunaan Paylater pada Siswa SMK Negeri 2 Jayapura

Lisa Gresti Sella Damanik^{1✉}, Indra Eka Wardana Toii², Yuni Riskita Mangopo³,
Xenia Irene Sandy Landjang⁴, Rizka Cintya Edwar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Cenderawasih, Indonesia

✉¹lisa.damanik@feb.uncen.ac.id, ²indra.toii@feb.uncen.ac.id, ³yuni.mangopo@feb.uncen.ac.id,
⁴xenia.landjang@feb.uncen.ac.id, ⁵rizka.edwar@feb.uncen.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 22 Mei. 2026

Revised: 23 Agu. 2026

Accepted: 15 Sep. 2026

Published: 7 Okt. 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Digital, Pengelolaan
Keuangan, Transaksi
Digital, Edukasi
Keuangan, Sekolah
Menengah Kejuruan

Keywords:

Digital Financial
Literacy, Financial
Management, Digital
Transactions,
Financial Education,
Vocational High
School

Doi:

[10.35931/ak.v6i4.6763](https://doi.org/10.35931/ak.v6i4.6763)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Negeri 2 Jayapura mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan teknologi finansial secara bijak serta bertanggung jawab. Perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat mendorong pentingnya edukasi mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan dompet digital, serta risiko perilaku konsumtif pada kalangan pelajar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pemberian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test. Kegiatan ini melibatkan 60 siswa sebagai peserta utama pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan digital setelah mengikuti pelatihan. Peserta mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, mengontrol perilaku konsumtif, serta menggunakan layanan transaksi digital secara lebih bijak dan aman. Peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan digital. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, meningkatkan kesadaran penggunaan teknologi finansial secara bertanggung jawab, serta mendukung penguatan literasi keuangan digital di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding of students at SMK Negeri 2 Jayapura regarding digital financial literacy and the wise and responsible use of financial technology. The rapid development of digital financial services has encouraged the importance of education on financial management, the use of digital wallets, and the risks of consumptive behavior among students. The implementation method used a participatory approach through material presentations, interactive discussions, simple financial management simulations, and evaluations using pre-tests and post-tests. This activity involved 60 students as the main participants in the training program. The results showed an increase in participants' understanding of digital financial management after attending the training. Participants began to understand the importance of distinguishing between needs and wants, controlling consumptive behavior, and using digital transaction services more wisely and safely. The improvement in post-test results compared to pre-test results indicates that the

participatory educational method was able to enhance students' understanding of digital financial literacy. In addition, participants showed enthusiasm and active participation throughout the activity through discussion sessions, question-and-answer activities, and simple practical exercises. This activity is expected to become one of the preventive efforts in shaping healthy financial behavior, increasing awareness of the responsible use of financial technology, and supporting the strengthening of digital financial literacy within the school environment.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan perilaku konsumsi generasi muda. Penggunaan *marketplace*, dompet digital, *mobile banking*, serta media sosial membuat aktivitas transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis. Kemudahan tersebut mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kalangan remaja dan Generasi Z yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi digital tidak selalu diikuti dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak.¹ Tingginya intensitas penggunaan media sosial juga memengaruhi perilaku konsumsi remaja melalui budaya *flexing*, tren belanja daring, serta pengaruh *influencer* digital yang dapat mendorong pembelian impulsif.²

Fenomena penggunaan layanan *Buy Now Pay Later (BNPL)* atau *PayLater* saat ini juga semakin berkembang di Indonesia dan mulai dikenal luas oleh generasi muda. Sistem pembayaran digital tersebut menawarkan kemudahan transaksi instan dengan proses yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses dibandingkan kredit perbankan konvensional.³ Kemudahan tersebut seringkali memengaruhi pola konsumsi masyarakat karena pengguna dapat melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kondisi finansial secara matang. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan *PayLater* pada generasi Z dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital, kontrol diri, dan gaya hidup konsumtif yang berkembang di lingkungan sosial digital.⁴ Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta lemahnya

¹ Vindaniar Yuristamanda Putri et al., "Keuangan Generasi z: Tingkat Literasi Dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (April 2023), <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>.

² Nenden Susilowati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 8, no. 2 (November 2025), <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i2.2863>.

³ Islamiah Kamil et al., "Edukasi Literasi Keuangan Digital Dan Teknologi: Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia," *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (February 2024), <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i1.159>.

⁴ Ayu Endah Komalasari and Habil Firmansyah, "Jebakan Paylater Era Flexing: Studi Integratif TPB Terhadap Literasi Keuangan Digital, Kontrol Diri, Dan Gaya Hidup Konsumtif Gen Z Di Kota Bandung," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (October 2025), <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3212>.

pengendalian diri dalam aktivitas konsumsi berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan risiko penggunaan layanan keuangan digital secara tidak bijak.⁵

Literasi keuangan digital menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan di era digital. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan layanan transaksi digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan, memahami risiko finansial, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab.⁶ Berbagai kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mampu membantu generasi muda memahami pentingnya pengelolaan uang saku, pengendalian perilaku konsumtif, serta penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak.⁷ Selain itu, edukasi yang dilakukan secara praktis dan kontekstual dinilai efektif dalam membentuk perilaku finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab pada kalangan remaja.⁸

Peningkatan literasi digital dan keuangan juga menjadi kebutuhan penting pada lingkungan pendidikan menengah, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki intensitas penggunaan teknologi digital cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan smartphone, media sosial, aplikasi belanja daring, serta layanan transaksi digital pada kalangan siswa terus mengalami peningkatan sehingga diperlukan pemahaman yang baik mengenai penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab.⁹ Namun demikian, masih banyak siswa yang belum memahami pengelolaan keuangan sederhana, pentingnya perencanaan keuangan sejak usia sekolah, serta risiko perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Jayapura, khususnya pada siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), masih ditemukan rendahnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan digital, pengendalian perilaku konsumtif, serta risiko penggunaan layanan pembayaran digital seperti *PayLater*. Sebagian besar siswa belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, maupun memahami dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi finansial di masa mendatang. Selain itu, sekolah juga belum memiliki program edukasi literasi keuangan digital yang terstruktur dan berkelanjutan bagi siswa.

⁵ Afrita Miranda and Ita Nuryana, "Dampak Kesenjangan Literasi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 14, no. 1 (January 2026), <https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p58-71>.

⁶ Wirasmi Wardhani et al., "Sosialisasi Dan Edukasi Transaksi Keuangan Digital Syariah Di Kalangan Generasi Z: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (March 2026), <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5853>.

⁷ Ayatulloh Michael Musyaffi et al., "Pengembangan Literasi Keuangan Digital Melalui Program Praktisi Mengajar," *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 02 (October 2022), <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29886>.

⁸ Farida Titik Kristanti et al., "Penguatan Literasi Keuangan Dan Bisnis Digital Bagi Masyarakat Indonesia Di Malaysia," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 3, no. 6 (December 2025), <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i6.3209>.

⁹ Fachry Ajiyanda Pebry et al., "Peningkatan Literasi Digital Dan Keamanan Data Pribadi Pada Siswa SMK Triguna 1956," *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO* 5, no. 1 (August 2024), <https://doi.org/10.29207/jamtekn.v5i1.5892>.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan digital sejak usia sekolah. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi digital masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁰ Melalui kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif dan aplikatif, siswa diharapkan mampu memahami penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, mengendalikan perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Upaya Pencegahan Risiko Penggunaan *PayLater* pada Siswa SMK Negeri 2 Jayapura”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan digital, membangun kesadaran dalam mengendalikan perilaku konsumtif, serta memberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan layanan keuangan digital pada generasi muda. Selain memberikan manfaat praktis bagi siswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan edukasi literasi keuangan digital bagi generasi muda di Kota Jayapura.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai literasi keuangan digital, pengendalian perilaku konsumtif, serta pemahaman terhadap risiko penggunaan layanan pembayaran digital seperti *PayLater*. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, dan evaluasi sederhana. Perkembangan teknologi keuangan digital dan penggunaan perangkat mobile telah mengubah pola transaksi masyarakat menjadi lebih cepat, praktis, dan berbasis digital. Kondisi tersebut menyebabkan literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki generasi muda agar mampu menggunakan layanan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.¹¹ Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk edukasi interaktif yang menekankan pada peningkatan pemahaman praktis siswa terkait pengelolaan keuangan sederhana dan pengendalian perilaku konsumtif di era digital.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 di SMK Negeri 2 Jayapura dengan melibatkan 60 siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyusunan materi

¹⁰ Aldenia Luthfian Ilma et al., “Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital: Studi Kasus Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur Di Kelurahan Ploso,” *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (May 2026), <https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6377>.

¹¹ Vrajlal Sapovadia, “Financial Inclusion, Digital Currency, and Mobile Technology,” in *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 2* (Elsevier, 2018), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812282-2.00014-0>.

edukasi, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, pelaksanaan post-test, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap observasi awal, tim pengabdian melakukan identifikasi kondisi siswa terkait pemahaman literasi keuangan digital dan perilaku konsumtif dalam penggunaan teknologi digital sehari-hari. Tahap ini dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan pengamatan sederhana terhadap kondisi peserta. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana. Materi yang diberikan meliputi pengenalan literasi keuangan digital, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, pengendalian perilaku konsumtif, risiko penggunaan *PayLater*, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka terkait penggunaan media digital dan perilaku konsumsi sehari-hari. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kegiatan ini menggunakan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* guna melihat peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital dan pengendalian perilaku konsumtif. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan lembar evaluasi peserta sebagai bagian dari data pendukung pelaksanaan pengabdian. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan pengabdian dan artikel ilmiah sebagai luaran akademik kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi literasi keuangan digital kepada siswa sekolah menengah atas di Kota Jayapura. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sederhana, penggunaan dompet digital secara bijak, serta pemahaman terhadap risiko penggunaan layanan *paylater* dan perilaku konsumtif digital. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap topik literasi keuangan digital karena materi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya penggunaan aplikasi pembayaran digital, transaksi *online*, serta kebiasaan belanja melalui platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap perilaku keuangan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar dan remaja.¹² Perubahan tersebut menjadikan literasi keuangan digital sebagai kompetensi penting yang perlu dimiliki masyarakat agar mampu menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung

¹² Ramaprasad Ramakrishnan and Alan Megargel, "Transforming Global Economies: The Profound Impact of Digitalization," in *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 3* (Elsevier, 2025), <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-34717-7.00008-8>.

jawab.¹³

Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Digital

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan digital. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan pribadi, risiko penggunaan layanan *paylater*, serta pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Sebagian peserta juga mengaku belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai literasi keuangan digital di lingkungan sekolah. Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah. Materi mencakup pengenalan literasi keuangan digital, manfaat penggunaan teknologi finansial, risiko perilaku konsumtif digital, pengelolaan uang saku, serta penggunaan layanan *paylater* secara bijak. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Kegiatan edukasi berlangsung secara partisipatif melalui sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait penggunaan dompet digital maupun kebiasaan belanja daring yang sering dilakukan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Digital kepada Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan dompet digital, pengelolaan uang saku, hingga risiko penggunaan layanan *buy now pay later* (BNPL). Tingginya minat peserta menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan isu yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini, terutama di tengah meningkatnya penggunaan teknologi digital

¹³ Anju Patwardhan, "Financial Inclusion in the Digital Age," in *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 1* (Elsevier, 2018), <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810441-5.00004-X>.

dalam aktivitas ekonomi masyarakat.¹⁴ Penyampaian materi juga disertai contoh kasus sederhana mengenai perilaku konsumtif digital agar peserta mampu memahami dampak penggunaan teknologi finansial secara berlebihan.

Dalam sesi diskusi, beberapa siswa mengaku pernah membeli barang secara impulsif karena adanya promosi potongan harga dan kemudahan pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi finansial dapat memengaruhi perilaku konsumsi remaja apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai.¹⁵ Kegiatan edukasi juga dilengkapi dengan simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran keuangan pribadi. Peserta diminta mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kategori kebutuhan dan keinginan, kemudian menyusun perencanaan pengeluaran bulanan sederhana berdasarkan uang saku yang mereka miliki. Melalui simulasi, peserta dapat memahami pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan uang serta pentingnya menabung sejak usia dini.

Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pengabdian

Partisipasi peserta menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Interaksi aktif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif Mengenai Pengelolaan Keuangan Digital

Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka sering menggunakan dompet digital untuk membeli makanan, kebutuhan hiburan, dan berbelanja secara *online* tanpa melakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi digital dapat memengaruhi pola konsumsi remaja menjadi lebih impulsif apabila tidak diimbangi dengan

¹⁴ Sapovadia, "Financial Inclusion, Digital Currency, and Mobile Technology."

¹⁵ Fifie Dea Angelista, Leriza Desitama Anggraini, and Andini Utari Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 3 (March 2024), <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>.

kemampuan literasi keuangan yang memadai.¹⁶ Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perilaku penggunaan layanan *paylater* tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, serta pola gaya hidup pengguna.¹⁷¹⁸

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari. Pemahaman ini muncul setelah peserta mengikuti simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran keuangan pribadi. Kegiatan praktik tersebut membantu peserta memahami cara mengelola uang saku secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis diskusi dan praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Peserta terlihat lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

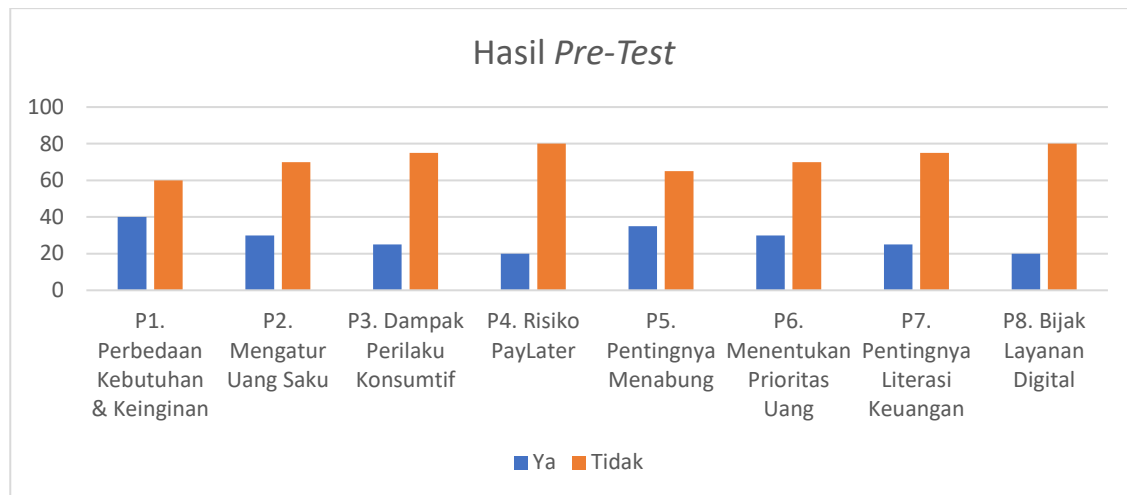
Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pemberian *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital setelah memperoleh edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan layanan *paylater*, serta risiko perilaku konsumtif digital. Namun setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

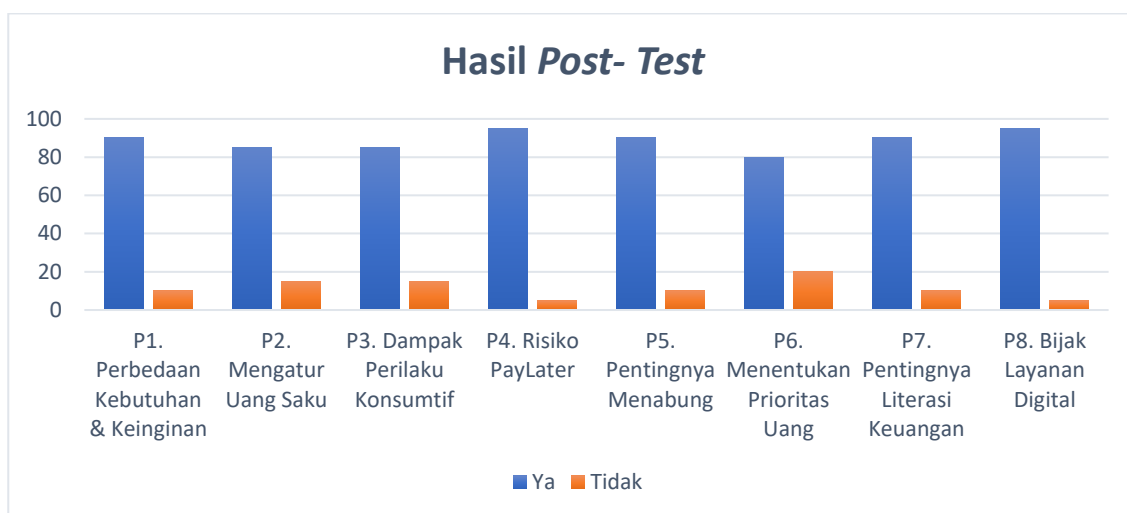
¹⁶ Alvina Hanazenira and Irni Rahmayani Johan, "Prudent Behavior in the Use of Paylater: The Influence of Digital Financial Literacy, Mental Accounting, Motivation, and Sales Promotion," *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 4, no. 3 (January 2026): 161–76, <https://doi.org/10.29244/jcfcs.4.3.161-176>.

¹⁷ Wulanda Indah Safitri and Novi Susyani, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE, DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PENGGUNA SHOPEE PAYLATER," *JURNAL LENTERA BISNIS* 14, no. 3 (October 2025): 4069–85, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1757>.

¹⁸ Hanazenira and Johan, "Prudent Behavior in the Use of Paylater."



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* Literasi Keuangan Digital



Gambar 4. Hasil *Post-Test* Literasi Keuangan Digital

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep dasar literasi keuangan digital, menyusun perencanaan pengeluaran sederhana, serta mengidentifikasi risiko penggunaan layanan kredit digital secara berlebihan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Peserta juga mulai menyadari bahwa kemudahan transaksi digital tidak boleh mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif mampu meningkatkan kesadaran finansial peserta secara lebih efektif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak dalam penggunaan layanan keuangan digital.¹⁹

¹⁹ Angelista, Anggraini, and Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater."

Dampak Kegiatan terhadap Pemahaman dan Perilaku Peserta

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat di era digital. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya menyusun prioritas pengeluaran, mengurangi pembelian impulsif, serta mempertimbangkan risiko penggunaan layanan kredit digital.



Gambar 5. Dokumentasi Peserta dalam Kegiatan Literasi Keuangan Digital

Peserta juga mulai memahami bahwa penggunaan teknologi finansial harus diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Perkembangan digitalisasi ekonomi yang semakin pesat telah mengubah pola transaksi masyarakat menjadi lebih cepat dan praktis.²⁰ Namun, tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai, kemudahan tersebut dapat memicu perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat.²¹ Selain memberikan dampak terhadap peserta, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi finansial secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, pengendalian perilaku konsumtif, serta kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jayapura menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi finansial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui

²⁰ Ramakrishnan and Megargel, "Transforming Global Economies."

²¹ Patwardhan, "Financial Inclusion in the Digital Age."

pelaksanaan pelatihan, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan dompet digital, dan risiko perilaku konsumtif dalam transaksi keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti program pengabdian. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan digital dan penggunaan layanan transaksi digital secara aman. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, mengontrol perilaku konsumtif, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan *paylater*. Peningkatan hasil evaluasi *post-test* dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif yang digunakan mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif dan aplikatif.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan digital di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak pada kalangan pelajar. Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini turut memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan perkembangan digitalisasi ekonomi saat ini. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik dan diskusi lebih mudah diterima oleh siswa sekolah menengah. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, disarankan agar program edukasi literasi keuangan digital dilaksanakan secara berkala melalui kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi. Pengembangan materi lanjutan mengenai keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan pribadi, serta penggunaan layanan finansial digital secara sehat juga perlu dilakukan agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, Fifie Dea, Leriza Desitama Anggraini, and Andini Utari Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 3 (March 2024). <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>.
- Hanazenira, Alvina, and Irni Rahmayani Johan. "Prudent Behavior in the Use of Paylater: The Influence of Digital Financial Literacy, Mental Accounting, Motivation, and Sales Promotion." *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 4, no. 3 (January 2026). <https://doi.org/10.29244/jcfcs.4.3.161-176>.
- Ilma, Aldenia Luthfian, Adinda Wira Zahra Tsabitah, Berliana Rosa Nur Faidah, and Mohammad Syarrafah. "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital: Studi Kasus Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur Di Kelurahan Ploso." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (May 2026). <https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6377>.
- Kamil, Islamiah, Istianingsih, Erfiana Wahyuningsih, and Didin Hikmah Perkasa. "Edukasi Literasi Keuangan Digital Dan Teknologi: Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia." *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (February 2024). <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i1.159>.
- Komalasari, Ayu Endah, and Habil Firmansyah. "Jebakan Paylater Era Flexing: Studi Integratif TPB Terhadap Literasi Keuangan Digital, Kontrol Diri, Dan Gaya Hidup Konsumtif Gen Z Di Kota

- Bandung.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (October 2025). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3212>.
- Kristanti, Farida Titik, Dini Wahjoe Hapsari, Suhal Kusairi, and Dwi Fitrizal Salim. “Penguatan Literasi Keuangan Dan Bisnis Digital Bagi Masyarakat Indonesia Di Malaysia.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 3, no. 6 (December 2025). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i6.3209>.
- Miranda, Afrita, and Ita Nuryana. “Dampak Kesenjangan Literasi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 14, no. 1 (January 2026). <https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p58-71>.
- Musyaffi, Ayatulloh Michael, Ety Gurendrawati, Unggul Purwohedhi, Adam Zakaria, Choirul Anwar, Yuni Widawati, and Andri Setyanto Nugroho. “Pengembangan Literasi Keuangan Digital Melalui Program Praktisi Mengajar.” *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 02 (October 2022). <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29886>.
- Nenden Susilowati, Jovinka Nadya Epriella, Imam Rudi Mustofa, Rina Safitri, and Yeremia Tobias Hutabarat. “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa.” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 8, no. 2 (November 2025). <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i2.2863>.
- Patwardhan, Anju. “Financial Inclusion in the Digital Age.” In *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 1*. Elsevier, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810441-5.00004-X>.
- Pebry, Fachry Ajiyanda, Dolly Virgiani Shaka Yudha Sakti, Reva Ragam Santika, Iman Permana, and Gandung Triyono. “Peningkatan Literasi Digital Dan Keamanan Data Pribadi Pada Siswa SMK Triguna 1956.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO* 5, no. 1 (August 2024). <https://doi.org/10.29207/jamtekno.v5i1.5892>.
- Putri, Vindaniar Yuristamanda, Ruth Melisa Halim, Tira Nur Fahira, and Stephanie Nuriani Janice. “Keuangan Generasi z: Tingkat Literasi Dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (April 2023). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>.
- Ramakrishnan, Ramaprasad, and Alan Megargel. “Transforming Global Economies: The Profound Impact of Digitalization.” In *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 3*. Elsevier, 2025. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-34717-7.00008-8>.
- Safitri, Wulanda Indah, and Novi Susyani. “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle, Dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Shopee Paylater.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 14, no. 3 (October 2025). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1757>.
- Sapovadia, Vrajlal. “Financial Inclusion, Digital Currency, and Mobile Technology.” In *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion, Volume 2*, 361–85. Elsevier, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812282-2.00014-0>.
- Wardhani, Wirasmi, Ike Purnamasari, Hidayani, and Rahmawati Rahmawati. “Sosialisasi Dan Edukasi Transaksi Keuangan Digital Syariah Di Kalangan Generasi Z: Pengabdian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (March 2026). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5853>.